

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh antara tingkat inflasi dan upah minimum regional dengan tingkat pengangguran terbuka. Penelitian guna mendapatkan data jumlah pengangguran, tingkat inflasi, dan upah minimum regional dilakukan pada Badan Pusat Statistik yang berkantor pusat di Jalan Sutomo No.8 Pasar Baru, Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan upah minimum regional terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat inflasi dengan pengangguran di Indonesia serta arah hubungannya menunjukkan positif, yaitu jika tingkat inflasi tinggi maka tingkat pengangguran akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan kurva Philips dimana terjadi trade off antara inflasi dengan pengangguran.
2. Upah minimum regional memiliki hubungan yang negatif terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2008 hingga 2013. Masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa upah minimum yang diterima itu adalah upah

terendah yang akan diterima oleh pencari kerja, hal ini akan mempengaruhi seseorang untuk menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan terbaik dengan asumsi akan mendapatkan upah tertinggi. Dan jika tenaga kerja menetapkan upah tertentu sebagai upah minimum yang diterima, maka jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut maka seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut.

3. Tingkat inflasi dan upah minimum regional secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh tingkat inflasi dan upah minimum regional terhadap pengangguran sebesar 90.74%. Artinya masih ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pengangguran sebesar 9,26%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak menunjukkan pengaruhnya yang berarti terhadap pengangguran. Dalam suatu waktu dimana pemerintah ingin mengusahakan pengangguran yang lebih rendah atau menurun maka dijalankannya kebijakan fiskal dan moneter. Pengeluaran agregat bertambah dan mendorong perusahaan untuk menambah produksi dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Lebih banyak tenaga kerja yang digunakan dan pengangguran turun, tetapi inflasi meningkat. Namun meskipun begitu tetap masih terdapat pengangguran. Pengangguran yang terjadi disaat periode tertentu perekonomian mengalami perkembangan

yang pesat, dimana adanya para pekerja yang ingin mencari pekerjaan yang lebih baik.

Kemudian kenaikan inflasi yang terjadi mendorong para pekerja menuntut kenaikan upah dan gaji. Keuntungan perusahaan merosot dan ada yang menderita kerugian. Maka sebagai akibat tuntutan kenaikan upah dan gaji serta kerugian yang ditimbulkannya, para pengusaha mengurangi jumlah tenaga kerja dan pengangguran meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Masalah pengangguran memang sudah menjadi masalah klasik yang terjadi di Indonesia. Dirasa masalah ini masih sulit untuk dituntaskan. Untuk mengurangi pengangguran mungkin dapat dilakukan dengan cara menjaga kestabilan tingkat inflasi dan perhatian khusus dalam penyusunan upah.
2. Inflasi yang sudah berkembang cepat perlu ditanggulangi secara cepat namun hal ini akan dibarengi dengan timbulnya angka pengangguran yang tinggi, dan alternatif lain yang dapat dilakukan yaitu inflasi ditanggulangi dengan perlahan dan dibarengi dengan tingkat pengangguran yang rendah. tindakan yang diambil dapat dengan mengurangi jumlah uang beredar, dan dapat pula dengan insentif perpajakan dan kebijakan penghematan, atau dengan campuran dari semua kebijakan itu. Apabila inflasi dapat

dikendalikan berarti itu sebuah kesuksesan dalam perekonomian, tetapi hal ini harus diimbangi dengan penurunan suku bunga, sehingga nantinya akan meningkatkan investasi, dan juga memacu meningkatnya ekspor. Peningkatan investasi juga bisa menambah kesempatan kerja yang ada sehingga pengangguran dapat berkurang.

3. Upah minimum memiliki keterkaitan yang kuat dengan jumlah pengangguran, bahwa seharusnya dalam penentuan upah harus di musyawarahkan antara pengusaha dan pegawai, upah yang baik adalah di mana pekerja menerima upah yang lebih jika perusahaan mendapat keuntungan, dengan pembayaran upah yang lebih besar bisa membuat pekerja meningkat kesejahteraan pekerja, dengan meningkatnya kesejahteraan pekerja, maka produktivitas pun akan meningkat, hal ini dapat meningkatkan produksi dan menguntungkan perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan cukup membayar upah pegawai tidak di bawah upah minimum yang ditetapkan.
4. Dari segi tenaga kerja sebaiknya dapat meningkatkan produktivitasnya. Karena dengan tuntutan kenaikan upah dan gaji tanpa adanya perbaikan produktivitas akan menyebabkan pengangguran naik. Budaya persaingan normatif harus ditumbuhkan sebagai persyaratan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Serta dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan di semua kalangan masyarakat. Dengan berpendidikan tinggi dan terlatih serta memiliki kualifikasi yang diinginkan oleh perusahaan akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.